



---

**ANALISA PELUANG DAN ANCAMAN SERTA TANTANGAN  
PERDAGANGAN PRODUK ELEKTRONIK  
(Studi Kasus pada Perdagangan Indonesia dengan Jepang)**

***ANALYSIS OF OPPORTUNITIES, THREATS AND CHALLENGES OF  
ELECTRONIC PRODUCT TRADE  
(Case Study on Indonesia-Japan Trade)***

**Siti Romdona<sup>1</sup>, Daspar<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

E-mail: [sitiromdona13@gmail.com](mailto:sitiromdona13@gmail.com)<sup>1</sup>, [daspar@pelitabangsa.ac.id](mailto:daspar@pelitabangsa.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Article Info**

**Article history :**

Received : 22-06-2025

Revised : 23-06-2025

Accepted : 25-06-2025

Pulished : 28-06-2025

**Abstract**

*International trade plays an important role in the global economy, and the electronics sector is one of the main drivers of trade dynamics between countries. This article analyzes trade of electronic products between Indonesia and Japan, focusing on the opportunities and challenges involved. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis to thoroughly examine the potential of the Japanese market for Indonesian electronic products and the obstacles the Indonesian electronics industry faces in meeting Japanese standards. Using secondary data from government reports, scientific journals, and international publications, the study reveals that, although Indonesia has significant potential to increase its exports of electronic products, strict technical standards, dependence on imported components, and intense global competition pose substantial barriers to trade. The study's results provide strategic recommendations for the Indonesian government and electronics industry to enhance competitiveness through quality product development, product line expansion, and technical collaboration with Japan. By implementing these strategies, Indonesia can strengthen its national economy by capitalizing on Japanese market opportunities and increasing the role of the electronics sector.*

**Keyword: International Trade, Electronic Sector, Indonesian-Japan**

---

**Abstrak**

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam perekonomian global, dan sektor elektronik menjadi salah satu pendorong utama dalam dinamika perdagangan antarnegara. Artikel ini membahas analisis perdagangan produk elektronik antara Indonesia dan Jepang, dengan fokus pada peluang dan tantangan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam potensi pasar Jepang bagi produk elektronik Indonesia, serta hambatan yang dihadapi oleh industri elektronik Indonesia dalam memenuhi standar Jepang. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan pemerintah, jurnal ilmiah, dan publikasi internasional, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan ekspor produk elektronik, tantangan seperti ketatnya standar teknis, ketergantungan pada komponen impor, dan persaingan global menjadi hambatan signifikan dalam perdagangan produk elektronik antara Indonesia dan Jepang. Hasil penelitian ini memberikan saran strategis bagi pemerintah dan pelaku industri elektronik Indonesia untuk meningkatkan daya saing melalui pengembangan produk berkualitas, perluasan lini produk, dan kolaborasi teknis dengan Jepang. Dengan strategi ini, Indonesia dapat meningkatkan peran sektor elektronik dan memanfaatkan peluang pasar Jepang untuk memperkuat perekonomian nasional.

**Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Sektor Elektronik, Perdagangan Indonesia-Jepang**



## PENDAHULUAN

Perdagangan global menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dunia. Setiap Negara-negara saling mengandalkan untuk menyediakan barang, jasa, dan teknologi yang dibutuhkan. Bagi Indonesia, keterlibatan dalam perdagangan internasional tidak hanya membuka akses ke pasar global, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat transformasi sektor industri, termasuk sektor elektronik.

Industri elektronik memiliki nilai ekonomi tinggi karena produk-produknya memiliki teknologi canggih dan segmen pasar yang beragam. Seiring meningkatnya adopsi teknologi dan digitalisasi secara global, permintaan terhadap produk elektronik terus tumbuh. Dalam situasi ini, memperkuat daya saing sektor elektronik nasional menjadi prioritas untuk menjaga relevansi Indonesia dalam peta persaingan global.

Jepang menjadi mitra ekonomi penting bagi Indonesia, khususnya dalam industri elektronik. Jepang terkenal dengan inovasi teknologi dan regulasi industri yang ketat. Hubungan perdagangan antara kedua negara semakin erat melalui kemitraan ekonomi seperti Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), yang memberikan kemudahan tarif dan akses pasar bagi produk ekspor Indonesia. Namun demikian, perdagangan elektronik Indonesia–Jepang tidak lepas dari tantangan, seperti kompleksitas regulasi teknis di Jepang, ketergantungan pada bahan baku impor, serta tingginya persaingan dari negara produsen lainnya di Asia.

Dengan latar belakang tersebut, analisis mendalam diperlukan untuk mengevaluasi peluang dan tantangan yang dihadapi Indonesia dalam perdagangan produk elektronik dengan Jepang. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis dalam memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global dan mendukung pengambilan kebijakan yang berpihak pada keberlanjutan industri elektronik nasional.

Perdagangan lintas negara menjadi fondasi penting dalam perkembangan ekonomi modern, termasuk bagi Indonesia. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi, sektor perdagangan elektronik menunjukkan pertumbuhan signifikan. Produk elektronik tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga menunjukkan kemampuan teknologi dan posisi kompetitif suatu negara di pasar global. Jepang, sebagai anggota aktif Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), merupakan mitra strategis bagi Indonesia dalam perdagangan internasional. Negara ini dikenal dengan keunggulan teknologinya dan pasar elektronik yang maju. Kolaborasi ekonomi antara Indonesia dan Jepang telah berlangsung cukup lama dan mencakup berbagai sektor, termasuk elektronik.

Meskipun demikian, perdagangan produk elektronik dengan Jepang tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hambatan perdagangan dan ketergantungan pada komponen asing menjadi tantangan utama dalam industri elektronik. Di sisi lain, peluang juga terbuka lebar melalui peningkatan kualitas produk, efisiensi proses produksi, dan optimalisasi kerja sama perdagangan bebas seperti Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA).

## Rumusan Masalah

1. Apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan Indonesia dalam perdagangan produk elektronik dengan Jepang?



2. Bagaimana Indonesia mengatasi hambatan dalam perdagangan elektronik dengan Jepang?
3. Strategi apa yang digunakan Indonesia untuk meningkatkan perdagangan elektronik dengan Jepang?

### **Tujuan Penulisan**

1. Mengidentifikasi dan menganalisis peluang perdagangan produk elektronik Indonesia di pasar Jepang.
2. Menggambarkan tantangan dan hambatan utama yang menghambat kinerja perdagangan sektor ini.
3. Menyusun rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan dan pelaku industri guna meningkatkan daya saing elektronik Indonesia di pasar global, khususnya Jepang.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan aktivitas pertukaran barang dan jasa antarnegara yang memungkinkan masing-masing negara memanfaatkan keunggulan relatifnya. Menurut Krugman dan Obstfeld (2018), sistem perdagangan ini memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk mengakses teknologi, produk, dan sumber daya yang tidak tersedia secara domestik. Dengan demikian, perdagangan internasional menjadi instrumen penting dalam memperluas pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara global.

Salvatore (2017) menekankan bahwa perdagangan antarnegara juga berkontribusi terhadap penguatan hubungan ekonomi dan diplomatik. Meski memberikan banyak manfaat, perdagangan global sering kali menghadapi tantangan seperti proteksionisme, ketidakstabilan nilai tukar, serta hambatan teknis dan non-tarif yang harus diantisipasi dengan kebijakan yang tepat.

#### **2. Hubungan Ekonomi Indonesia–Jepang.**

Hubungan Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jepang semakin meningkat melalui kesepakatan (IJEPA). IJEPA memberikan kemudahan akses pasar bagi produk ekspor utama Indonesia, termasuk elektronik, melalui penghapusan tarif.

Jepang juga menjadi investor utama di sektor manufaktur elektronik Indonesia, selain sebagai mitra perdagangan. Kawasan industri seperti Karawang dan Bekasi menjadi pusat produksi perusahaan-perusahaan Jepang yang menanamkan modalnya untuk mendukung ekspor komponen dan produk elektronik ke pasar global.

#### **3. Perkembangan Industri Elektronik Nasional**

Industri elektronik di Indonesia memiliki potensi besar sebagai sektor andalan ekspor. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (2022), sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor non-migas Indonesia, terutama melalui produk seperti komponen elektronik, kabel, serta peralatan rumah tangga.



Namun, industri ini juga menghadapi beberapa hambatan struktural, antara lain:

- a. Ketergantungan pada bahan baku dan komponen impor.
- b. Rendahnya kemampuan riset dan inovasi teknologi domestik.
- c. Terbatasnya akses produk lokal terhadap pasar luar negeri akibat kendala mutu dan sertifikasi.

#### 4. Peluang dan Tantangan Perdagangan Produk Elektronik

Dengan memanfaatkan tren global ini, Indonesia dapat meningkatkan ekspor produk elektronik dan memperkuat posisi pasarnya. Faktor-faktor yang menjadi peluang antara lain:

- a. Kenaikan permintaan elektronik di Jepang dan negara maju lainnya.
- b. Fasilitas dari perjanjian perdagangan bebas seperti IJEPA.
- c. Biaya produksi di Indonesia yang relatif lebih kompetitif.

Namun, tantangan yang perlu diperhatikan mencakup:

- a. Standar kualitas dan regulasi teknis yang ketat di pasar tujuan, seperti Jepang.
- b. Persaingan ketat dari negara-negara produsen seperti Tiongkok, Korea Selatan, dan Vietnam.
- c. Kurangnya dukungan dalam riset, pengembangan teknologi, serta keterbatasan dalam rantai pasok domestik.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara detail perdagangan produk elektronik antara Indonesia dan Jepang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi peluang serta tantangan yang dihadapi, melalui interpretasi data sekunder yang relevan dengan konteks penelitian.

### 2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari berbagai publikasi dan dokumen resmi yang dapat dipercaya, antara lain:

- a. Statistik dan laporan tahunan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- b. Data ekspor-impor yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
- c. Artikel dan publikasi dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional.
- d. Dokumen kerja sama internasional, seperti dari *World Trade Organization* (WTO) dan *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC).
- e. Naskah perjanjian serta laporan pelaksanaan Indonesia–Japan *Economic Partnership Agreement* (IJEPA).



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu:

- a. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perdagangan elektronik Indonesia-Jepang melalui analisis dokumen-dokumen terkait
- b. Kajian Pustaka (*Literature Review*): Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep teoritis dan hasil-hasil studi sebelumnya yang dapat digunakan sebagai dasar analisis terhadap kondisi aktual perdagangan produk elektronik.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif, yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengamati dan menilai tren ekspor-impor produk elektronik antara Indonesia dan Jepang.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi performa perdagangan kedua negara, termasuk aspek kebijakan, regulasi, dan struktur industri.
- c. Menggali strategi yang digunakan oleh pelaku industri serta dukungan kebijakan dari pemerintah.
- d. Menyusun sintesis dari peluang dan hambatan yang dihadapi Indonesia dalam konteks perdagangan elektronik global.

## PEMBAHASAN

### 1. Peluang Perdagangan Produk Elektronik Indonesia dengan Jepang

#### a. Potensi Pasar Jepang

Jepang merupakan salah satu negara dengan permintaan yang sangat tinggi terhadap produk elektronik, baik dalam bentuk barang konsumsi maupun komponen industri. Menurut laporan JETRO (2023), Jepang mengimpor produk elektronik senilai lebih dari USD 150 miliar per tahun, dengan sebagian besar pasokan berasal dari Asia. Hal ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk memperluas penetrasi produknya ke pasar Jepang, terutama dalam kategori seperti:

- 1) Komponen kendaraan bermotor (kabel, sensor, modul elektronik)
- 2) Peralatan rumah tangga cerdas
- 3) Sistem kontrol dan panel industri

Dengan terus berkembangnya kebutuhan akan teknologi dan automasi di Jepang, produk elektronik dengan efisiensi tinggi dan harga kompetitif memiliki peluang yang menjanjikan untuk diekspor dari Indonesia.

#### b. Manfaat Perjanjian IJEPA

Dengan adanya IJEPA, pelaku usaha Indonesia dapat menikmati pengurangan tarif dan prosedur ekspor yang lebih mudah ke Jepang. Produk elektronik termasuk salah satu sektor yang diuntungkan dari perjanjian ini, karena mencakup komoditas dengan potensi



ekspor tinggi. Selain itu, IJEPA mendorong peningkatan industri nasional melalui transfer teknologi, pelatihan tenaga kerja, dan kerja sama produksi.

c. Tersedianya Ekosistem Industri Pendukung

Indonesia telah mengembangkan beberapa kawasan industri strategis seperti di Batam, Bekasi, dan Karawang yang menjadi pusat produksi elektronik. Fasilitas infrastruktur, insentif fiskal, serta kehadiran investor asing, terutama dari Jepang, telah menciptakan ekosistem industri yang mendukung pertumbuhan ekspor elektronik. Hal ini membuka peluang besar untuk meningkatkan produksi yang berorientasi ekspor dengan standar global.

2. Tantangan dan Ancaman dalam Perdagangan Produk Elektronik

a. Standar Teknis dan Kualitas Produk

Salah satu hambatan utama dalam memasuki pasar Jepang adalah tingginya standar teknis dan kualitas produk yang ditetapkan. Produk elektronik yang ingin dipasarkan di Jepang harus lolos sertifikasi teknis, seperti standar keamanan dan efisiensi energi, serta uji laboratorium. Saat ini, hanya sebagian kecil industri elektronik di Indonesia yang telah memiliki fasilitas pengujian berstandar internasional. Hal ini membatasi kemampuan ekspor bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

b. Ketergantungan terhadap Impor Komponen

Ketergantungan pada impor ini juga dapat mempengaruhi stabilitas produksi dan harga jual produk elektronik di Indonesia. Ketergantungan pada impor membuat industri elektronik nasional rentan terhadap gangguan rantai pasok global, seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan regulasi ekspor.

c. Persaingan dari Negara Tetangga

Indonesia juga harus bersaing dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Vietnam, dan Malaysia yang memiliki daya saing industri elektronik lebih tinggi dalam beberapa aspek, seperti efisiensi produksi, kualitas SDM, dan akses pasar. Negara-negara tersebut juga memiliki hubungan dagang yang kuat dengan Jepang, serta telah lebih dahulu membangun rantai pasok elektronik yang terintegrasi dengan standar Jepang.

d. Keterbatasan Riset dan Inovasi Teknologi

Kemajuan industri elektronik sangat bergantung pada kemampuan riset dan pengembangan (R&D). Di Indonesia, investasi pada bidang ini masih tergolong rendah. Minimnya kolaborasi antara industri, lembaga riset, dan perguruan tinggi menyebabkan lambatnya inovasi produk, sehingga produk lokal cenderung kalah dalam hal teknologi dan fitur dibandingkan dengan produk dari negara lain.

3. Studi Kasus: Ekspor Komponen Elektronik Indonesia ke Jepang

Salah satu contoh konkret yang dapat dianalisis adalah ekspor kabel dan harness elektronik otomotif dari Indonesia ke Jepang. Produk ini sebagian besar diproduksi oleh perusahaan Jepang yang memiliki fasilitas manufaktur di Indonesia, seperti PT Sumitomo Wiring Systems Indonesia dan PT Yazaki Indonesia. Komponen-komponen seperti kabel





harness, konektor, dan sensor telah menjadi bagian penting dalam rantai pasokan industri otomotif Jepang.

Temuan:

- a. Produk-produk ini dapat bersaing di pasar Jepang karena telah mengadopsi teknologi Jepang, mengikuti standar yang ditetapkan oleh pasar Jepang, dan memperoleh dukungan teknis langsung dari perusahaan-perusahaan induk Jepang.
- b. Meskipun demikian, keberhasilan ekspor produk ini sangat bergantung pada kontinuitas investasi dari perusahaan Jepang di Indonesia, serta kebijakan perdagangan internasional yang berkelanjutan. Ketergantungan pada teknologi dan standar Jepang juga menjadi faktor kunci dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan ekspor.

## **KESIMPULAN**

Perdagangan elektronik antara Indonesia dan Jepang menunjukkan potensi yang sangat besar, terutama dengan adanya kesepakatan bilateral yang mempermudah akses pasar dan meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara. Indonesia memiliki peluang signifikan untuk meningkatkan ekspor produk elektronik, baik dalam bentuk barang jadi maupun komponen industri, seperti kabel dan peralatan rumah tangga. Namun, peluang ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang harus dihadapi, di antaranya adalah standar kualitas yang ketat, ketergantungan pada impor bahan baku, serta persaingan dari negara lain yang juga mengekspor produk elektronik ke Jepang.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk elektronik ke Jepang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan memenuhi standar teknis Jepang, penguatan sektor riset dan pengembangan, serta peningkatan kualitas dan efisiensi produksi.

## **Rekomendasi**

### **1. Pemerintah:**

- a. Meningkatkan insentif fiskal dan kemudahan ekspor untuk produk elektronik agar semakin banyak pelaku usaha yang terlibat.
- b. Memperkuat kerja sama teknis dengan Jepang dalam pengembangan kapasitas SDM dan transfer teknologi yang lebih luas.
- c. Mendorong pengharmonisasian standar teknis nasional dengan standar internasional agar produk Indonesia lebih mudah diterima di pasar global, khususnya di Jepang.

### **2. Industri dan Pelaku Usaha:**

- a. Investasi pada peningkatan kualitas produk, sertifikasi, dan uji teknis untuk memenuhi persyaratan pasar Jepang.
- b. Memperkuat riset dan inovasi dengan bekerja sama dengan lembaga riset, universitas, dan perusahaan asing untuk mendorong daya saing.
- c. Diversifikasi produk dengan nilai tambah tinggi, seperti perangkat elektronik yang lebih canggih dan ramah lingkungan.



3. Lembaga Pendidikan dan Litbang:

- a. Menyediakan pelatihan teknis dan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri elektronik.
- b. Mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dan industri untuk meningkatkan kualitas riset dan pengembangan produk yang sesuai dengan tuntutan pasar global.

4. Strategi Jangka Panjang:

- a. Membangun ekosistem industri elektronik yang terintegrasi dengan baik dari hulu ke hilir, mencakup pengolahan bahan baku, produksi komponen, hingga produk akhir.
- b. Mengembangkan kawasan industri khusus elektronik dengan fasilitas dan infrastruktur berstandar internasional yang mendukung keberlanjutan ekspor produk elektronik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- APEC Secretariat. (2023). *Trade and Investment Liberalization in Asia-Pacific: Progress and Challenges*. Singapore: APEC Secretariat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- JETRO (Japan External Trade Organization). (2023). *Japan's Electronics Trade Outlook*. Tokyo: JETRO Press.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). Data Ekspor-Impor Indonesia–Jepang Tahun 2022–2023. [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Sektor Elektronika. Jakarta: Kemenperin.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Pearson Education.
- Salvatore, D. (2017). *International Economics*(12th ed.). Wiley.
- WTO (World Trade Organization). (2022). *Trade Policy Review: Japan*. Geneva: WTO Publications.